**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

1. **TINJAUAN TENTANG INOVASI KURIKULUM PENDIDIKAN**
2. **Pengertian Inovasi Kurikulum Pendidikan**
3. Pengertian Inovasi

Di dalam kamus besar bahsa Indonesia, inovsi diartikan sebagai pemasukan atau pengenalan hal-hal yang baru ; penemuan baru yang berbeda dari yang sudah ada atau yang sudah di kenal sebelumnya (gagasan, metode, atau alat)[[1]](#footnote-2). Salah satu contoh tindakan inovatif ialah mengatur kembali jenis dan pengelompokan pelajaran, waktu, ruang kkelas, cara-cara menyampaikan pelajaran sehingga dengan tenaga, alat, ruang dan waktu yang sama dapat dijangkau jumlah sasaran siswa yang lebih banyak dan dicapainya kualitas yang lebih tinggi.

Tindakan mengatur kembali jenis dan pengelompokan pelajaran, waktu, ruamg kelas , cara-cara menyampaikan pelajaran sehingga dengan tenaga, alat, ruamg dan waktu yang sama dapat dijangkau jumlah sasaran siswa yang lebih banyak dan dicapainya kualitas yang lebih tinggi mrp contoh tindakan yang inovatif.

Inovasi atau perubahan ini mempunyai sandaran teologis dalam Islam. Di dalam Al-Quran ditemukan firman Allah yang terkait dengan perubahan, yaitu pada Q.S Al-Ra'd ayat 11

 …

Artinya: *"Sesungguhnya Allah tidak merubah suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri…"* [[2]](#footnote-3)

Dalam ayat tersebut Allah menekankan bahwa Dia tidak merubah kemunduran suatu kaum, sehingga mereka berusaha untuk merubah kemunduran/ketidakberkembangan tersebut menjadi suatu kemajuan.

Menurut Muhaiman dalam teorinya, "*perubahan itu hanyalah sebuah alat dan perubahan itu harus diprogramkan supaya dapat dikelola, sebaliknya perubahan yang positif/ konstruktif mengharuskan adanya SDM yang handal*".[[3]](#footnote-4) Sehingga masing-masing sekolah/ Madrasah dituntut untuk menyelengarakan dan mengelola pendidikan secara serius. Ia harus mampu memberikan jaminan mutu, layanana yang prima serta mampu mempertanggungjawabkan kerjanya kepada peserta didik.

Dengan demikian pendidikan harus diarahkan ke masa mendatang. Menurut Alvin Toffler, " *educutaion must shift into the future tense*" (pendidikan harus berorientasi ke masa depan"mengalami perubahan") konsekuensinya pendidikan harus mampu mendeteksi dan menerjemahkan pergeseran gejala; sosial sekarang ; dan yang akan mdatang; merespom kecenderungan perubahan sekarang dan yang akan terjadi di masa depan,membuat langkah-langkah strategis mengambil manfaat perubahan sekarang dan yang akan terjadi di masa depan, serta meminimalisir dampak negatif dari perubahan-perubahan tersebut.[[4]](#footnote-5)

Tujuan utama inovasi adalah berusaha meningkatkan kemampuan, yakni kemampuan dari sumber-sumber tenaga, uang,sarana dan prasarana, termasuk struktur dan prosedur organisasi. Jadi keseluruhan sistem perlu ditingkatkan agar semua tujuan yang telah direncanakan dapat dicapai dengan sebaik-baiknya[[5]](#footnote-6).

1. Pengertian Kurikulum

Secara sempit dapat diartikan hanya menyangkut kegiatan belajar mengajar bersama guru.

Sedangkan makna yang lebih luas, kurikulum mencakup semua pengalaman yang dilakukan siswa, dirancang, diarahkan, di berikan bimbingan, dan dipertanggungjawabkan oleh sekolah. Dalam pengrtian ini, kurukulum mencakup kegiatan belajar di dalam kelas, di laboratorium, di perpustakaan, di lapangan olahraga, di rumah, bahkan di kebun atau di pasar yang terkait dengan tugas sekolah. Kurikulum meliputi kegiatan belajar, baik dengan guru maupun tanpa guru. Adapun kegiatan belajar tersebut, seperti membaca buku, mengerjakan latihan-latihan, tugas, ulangan, dan ujian. Meliputi apa yang termasuk intra kurikuler, ko-kurikuler, dan ekstra kurikuler[[6]](#footnote-7).

Sementara pengertian kurikulum menurut Glattorn, seperti yang dikutip oleh Ahmad, adalah sebagai rencana yang dibuat untuk membimbing anak belajar di sekolah, disajikan dalam bentuk dokumen yang sudah ditentukan, disusun berdasarkan tingkat-tingkat generalisasi, dapat diaktualisasikan dalam kelas, dapat diamati oleh pihak yang berkepentingan dan dapat membawa perubahan tingkah laku.[[7]](#footnote-8)

Selanjutnya Winarno Surahmat mengatakan, bahwa kurikulum adalah suatu program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai sejumlah tujuian pendidikan.[[8]](#footnote-9)

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan suatu program yang telah didesain, direncanakan, dikembangkan dan akan dilaksanakan dalam situasi belajar mengajar yang seengaja diciptakan dalam sekolah.

1. Pengertian Pendidikan

Istilah pendidikan adalah istilah generic, dalam arti dapat secara luas maupun sempit. Menurut sudut pandang yang luas, pendidikan adalah segala jenis pengalaman kehidupan yang mendorong timbulnya minat belajar untuk mengetahui dan kemudian bisa mengerjakaan sesuatu hal yang telah diketahui itu. Sedangkan arti dari sudut pandang sempit, pendidikan merupakan seluruh kegiatan yang direncanakan serta dilaksanakan secara teratur dan terarah di lembaga pendidikan sekolah.[[9]](#footnote-10)

Pendidikan diartikan sebagai sistem persekolahan. Dalam hal ini, pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana yang diselenggarakan oleh institusi persekolahan (*school education*) untuk membimbing dan melatih peserta didik agar tumbuh kesadaran tentang eksistensi kehidupan dan kemampuan menyelesaikan setiap persoalan kehidupan yang selalu muncul.[[10]](#footnote-11)

Dalam *Ensiklopedi Pendidikan*(1982), dijelaskan bahwa pendidikan berarti:

“Semua perbuatan dan usaha dari generasi tua untuk mengalihkan pengetahuanya, pengalamanya, kecakapanya, serta ketrampilanya kepada generasi muda sebagai usaha menyiapkanya agar dapat memenuhi fungsi hidupnya, baik jasmaniah maupun rohaniah.[[11]](#footnote-12)”

Dari beberapa uraian tentang pengertian pendidikan diatas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud pendidikan adalah usaha sadar atau bersahaja dengan bantuan orang lain(pendidik) atau secara mandiri sebagai upaya pemberdayaan atas segala potensi yang dimiliki, baik jasmaniah maupun rohaniah agar dapat menciptakan kehidupan yang fungsional dan bernilai bagi diri dan lingkunganya.

1. Pengertian Inovasi Kurikulum Pendidikan

Apa yang disebut inovasi atau pembaharuan kurikulum pendidikan selama ini hampir dapat dipastikan berarti menstrukturalisasikan kurikulum yang ada untuk diganti dengan yang baru, dengan perubahan yang sedemikian rupa sehingga strukturn atau topic-topik, ruang lingkup materi, dan metode pembelajaran ikut dirubah.[[12]](#footnote-13)

Haidar Putra Daulay dalam bukunya mengemukakan, bahwa inovasi pendidikan ialah suatu ide, barang, metode yang dirasakan atau diamati sehingga hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang (masyarakat) baik berupa hasil invensi atau diskovert yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan untuk memecahkan masalah pendidikan.[[13]](#footnote-14)

Jadi inovasi kurikulum pendidikan dapat diartikan sebagai usaha dalam pembaharuan rancangan segala kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh suatu lembaga pendidikan untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan dan penyelesaian masalah pendidikan.

1. **Penekanan dan Proses Inovasi Kurikulum**

Pembaharuan kurikulum tidak sekedar memperbaiki kesalahan atau penyempurnaan kekurangan, tetapi juga mencoba hal-hal baru, yaitu hal-hal yang konseptual, procedural, kualitatif berbeda dengan yang biasa digunakan. Inovasi tidak selalu berkenaan dengan sesuatu yang asing, hal yang sangat kompleks dan luas, serta baru bagi setiap pelaksana pendidikan. Inovasi berkenaan dengan hal-hal sederhana, ada kaitanya dengan yang sudah dilakukan, yaitu dengan pendekatan atau metode mengajar suatu topic atau mata pelajaran, cara-cara membimbing siswa yang lambat, cara menilai perkembangan siswa, menggunakan media, dan sumber belajar. Setiap guru dituntun untuk selalu mengadakan improvisasi dan inovasi dalam pembelajaranya. Secara psikologis, seorang guru tidak pernah melakukan proses pembelajaran yang sama dua kali, meskipun topic, kelompok siswa, dan waktunya sama. Bukan hanya situasi dan kondisinya berbeda melainkan karena seyogyanya guru tersebut mengadakan improvisai dan inovasi.[[14]](#footnote-15)

Dewasa ini, kehidupan manusia semakin dinamis diakibatkan oleh perubahan-perubahan yang terjadi. Karena pada hakikatnya hidup itu adalah perubahan, maka perubahan yang terjadi di masyarakat (*perubahan sosial*) adalah sesuatu yang lumrah terjadi. Bahkan sebetulnya disebabkan kemajuan ilmu pengetahuan perubahan itu semakin cepat. Disebabkan karena terjadi perubahan social, maka hal itu berdampak kepada berbagai aspek kehidupan manusia, termasukdi dalamnya pendidikan. Disebabkan pendidikan itu sendiri adalah perwujudan dan kebutuhan manusia pada suatu dan saat tertentu, sehingga otomatis pula pendidikan itu senantiasa menyahuti perubahan-perubahan yang terjadi.[[15]](#footnote-16) Dengan begitu inovasi dalam dunia pendidikan yang setidaknya dalam hal kurikulum sangatlah ditekankan, untuk menjamin mutu hasil pendidikan.

Setidaknya ada tiga tahap kegiatan atau pengembangan kurikulum, yaitu penyusunan desain kurikulum, implementasi kurikulum, dan penyenpurnaan kurikulum. Kegiatan evaluasi dan penyempurnaan yang di dalamnya terdapat evaluasi hasil belajar merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dari kegiatan atau pengembangan kurikulum.[[16]](#footnote-17) Karena semakin besar dan kompleksnya permasalahan pendidikan kita sekarang, apalagi masa mendatang, maka tindakan inovasi atau pembaharuan sangatlah diperlukan.

Tujuan utama inovasi adalah berusaha meningkatkan kemampuan, yakni kemampuan dari sumber-sumber tenaga, uang, sarana dan prasarana, termasuk struktur dan prosedur organisasi. Jadi keseluruhan sistem perlu ditingkatkan agar semua tujuan yang telah direncanakan dapat dicapai deangan sebaik-baiknya. Tujuan yang direncanakan mengharuskan adanya perincin yang jelas tentang sasaran dan hal-hal yang ingin dicapai, yang sedapat mungkin bisa diukur untuk mengetahui perbedaan antara keadaan sesudah dan sebelum inovasi diadakan.[[17]](#footnote-18)

Berikut ini adalah beberapa faktor yang cukup berperan mempengaruhi inovasi kurikulum pendidikan:

1. Visi Terhadap Pendidikan

Pandangan hidup bangsa menjadi norma pendidikan nasional keseluruhan. Seperti diketahui bahwa kehidupan ini selalu mengalami perubahan, tujuan pembangunan bangsa mengalami pergeseran dan peningkatan serta perubahan sesuai dengan waktu, keadaan dan kondisi. Dengan demikian, pandangan dan harapan orang terhadap pendidikan sekarang dapat berbeda dengan pandangan orang terhada pendidikan mas lampau atau waktu yang akan datang.

1. Faktor Pertambahan Penduduk

Pertumbuhan penduduk yang cepat merupakan faktor yang sangat menentukan dan berpengaruh besar terhadap penyelenggaraan pendidikan sehingga menuntut adanya pembaharuan-pembaharuan dibidang pendidikan.

Pertanbahan penduduk berarti pula pertambahan usia kerja. Pendidikan dalam konteks ini lebih dituntut kemampuanya mengembangkan sistem pendidikan ketrampilan yang relevan dengan kebutuhan tenaga kerja. Tanggungjawab ini sebenarnya bukan saja pada pendidikan, namun pendidikan dapat melepaskan salah satu tugasnya untuk mempersiapkan anak muda menjelang kehidupan dalam masyarakat secara mandiri dan bertanggunjawab. Untuk menjawab kenyataan ini, sekarang dikembangkanlah sekolah-sekolah model yang di dalamnya diberikan keterampilan-keterampilan yang mengarah kepada pengembangan profesionalisme.

1. Perkembangan Ilmu Pengetahuan

Pengembangan ilmu pengetahuan berlangsung secara akumulatif dan semakin cepat jalanya. Tanggapan yang bisa dilakukan dalam kependidikan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan ialah dengan memasukkan penemuan dan teori baru kedalam kurikulum sekolah. Hal ini menyebabkan adanya kurikulum yang sangat sarat dengan masalah-masalah yang baru.

Perkembangan ilmu pengetahuan yang cepat ini tidak harus diikuti dengan penambahan kurikulum sekolah diluar kemampuan meskipun kondisi anak didik perlu diperhatikan. Anak didikpun tidak mungkin mampu mengikuti dan menguasai segenap penemuan baru dalam dunia ilmu pengetahuan.

1. Tuntutan Adanya Proses Pendidikan yang Relevan

Salah satu tuntutan diadakanya inovasi di dalam pendidikan adalah adanya relevansi antara dunia pendidikan dengan kebutuhan masyarakat. Dengan itu, pendidikan dapat diperoleh dari sekolah maupun luar sekolah. Cukup banyak pendidikan yang sangat berarti justru tidak dapat diperoleh di sekolah, terutama yang bersifat pengembangan profesi dan keterampilan, seperti pengembangan karier, profesi tertentu, dan sebagainya.[[18]](#footnote-19)

Permasalahan pendidikan yang kini dihadapi sangat komplek. Adanya proses pendidikan yang relevan dengan kebutuhan dan masalah yang dihadapi sangat diperlukan mengingat akan keterbatasan dana pendidikan. Hal itu penting karena sistem sekolah dengan segala kekuranganya ternyata meliputi hampir 80% biaya pendidikan dan yang lain, seperti gedung, buku, alat pengajaran dan fasiilitas lain dibebankan kepada orang tua.

Ada beberapa faktor penunjang dan penghambat inovasi dalam pendidikan yang mempengaruhi dan menentukan keberhasilan dalam pendidikan,[[19]](#footnote-20) yaitu:

1. Dalam bidang penyelenggaran sekolah/organisasi sekolah

Faktor penunjangnya adalah: (a) Adanya opini pemimpin terhadap pembaharuan pendidikan; (b) Adanya lingkungan sekolah yang mendukung pelaksanaan inovasi

Sedangkan faktor penghambatnya adalah masih adanya kesadaran yang kurang dari beberapa fungsi dalam lembaga pendidikan.

1. Dalam bidang penyelenggaran sekolah

Faktor penunjangnya adalah tertanamnya rasa disiplin pada setiap person dalam lembaga pendidikan.

Adapun faktor penghambatnya adalah adanya kegiatan yang tidak terprogram atau terencana yang menyita banyak waktu.

1. Dalam bidang penyelenggaran kurikulum

Faktor penunjangnya adalah: (a) Perkembangan ilmu pengetahuan yang cepat. (b) Lingkungan sekolah yang memenuhi persyaratan; (c) Murid atau siswa yang mempunyai pengalaman dan pengetahuan banyak diluar sekolah; (d) Kedisiplinan dan kejujuran dari para siswa; (e) Diterapkanya sistem siswa belajar aktif

Faktor penghambatnya adalah: (a) Adanya guru yang bertipe tradisional; (b)Minimnya sarana dan prasarana pendidikan; (c) Kurangnya tenaga edukatif dan edukatif yang profesional

1. Dalam bidang administrasi

Faktor penunjangnya adalah: (a) Pengawasan dari atasan; (b) Dukungan dana; (c) Opini pemimpin terhadap pentingnya administrasi

Faktor penghambatnya adalah: (a) Tenaga pelaksana administrasi yang kurang professional dan kreatif; (b) Keterbatasan dana

1. Dalam bidang penyelenggaran bimbingan dan penyuluhan

Faktor yang menunjang adalah: (a) Rasa tanggungjawab penuh terhadap keberhasilan anak didiknya; (b) Kerjasama yang akrab antara wali murid dan pihak sekolah; (c) Kepedulian pengelola terhadap anak didik

Faktor yang menghambat adalah: (a) Sulitnya tenaga ahli khusus menangani proses bimbingan dan penyuluhan; (b) Keterbatasan waktu pemimpin untukn mengkordinir guru dalam memberikan bimbingan dan penyuluhan

1. Dalam bidang penyelenggaran perpustakaan

Faktor penunjangnya adalah: (a) Berkembangnya ilmu pengetahuan; (b) Lingkungan perpustakaan yang aman dan memadai

Faktor penghambatnya adalah: (a) Keterbatasan dana serta koleksi buku yang minim; (b)Tidak adanya pengelola perpustakaan yang professional.[[20]](#footnote-21)

Menurut Muhamad Zaini, dalam bukunya “Pengembangan Kurikulum” bahwa kesulitan-kesulitan dalam perubahan kurikulum disebabjan oleh beberapa hal antara lain:

1. Sekolah biasanya sangat sukar menerima pembaharuan
2. Adanya pihak-pihak tertentu yang bersifat konservatif
3. Kadang-kadang terikat pada tokoh yang mencetuskanya
4. Mencetuskan ide-ide baru lebih mudah dari pada menerapkanya dalam praktek
5. Pembaharuan kurikulum memerlukan biaya yang lebih banyak.[[21]](#footnote-22)

Berbagai faktor diatas merupakan hal yang penting diketahui sebagai pertimbangan dalam proses inovasi, karena inovasi atau pembaharuan pendidikan merupakan suatu usaha atau proses multidimensional yang kompleks, dan tidakhanya bertujuan untuk menyempurnakan kekurangan-kekurangan yang dirasakan, tetapi terutama merupakan suatu usaha penelaahan kembali atas aspek-aspek sistemm pendidikan yang berorientasi pada rumusan tujuan yang baru,[[22]](#footnote-23) dan seelalu berorientasi pada perubahan masyarakat.

Oleh karenanya, inovasi atau pembaharuan dalam pengembangan kurikulum pendidikan diperlukan prinsip kerja. Nana Syaodih Sukmadinata mengemukakan, ada dua prinsip dalam pengembangan kurikulum, yaitu prinsip umum dan khusus.[[23]](#footnote-24) Yang dimaksud dengan prinsio umum ini ialah:

1. *Prinsip relevansi*, yaitu kurikulum yang kita rancang dan kembangkan harus relevan dengan kebutuuhan peserta didik.
2. *Prinsip fleksibilitas*, kurikulum yang kita rancang dan kembangkan perlu bersifat adaptif, mampu menyesuaikan diri dengan konteks pembelajaran
3. *Prinsip kontinuitas*, yaitu harus memungkinkan peserta didik lebih sanggup mengembangkan potensinya kelak dalam rencana belajar berikutnya (prinsip belajar sepanjang hayat).
4. *Prinsip praktis*, kurikulum sebaiknya mudah digunakan dengan alat sederhana dan biaya relative murah, terutama dalam situasi ekonomi dewasa ini.
5. *Prinsip efektivitas*, prinsip ini mengacu kepada masalah keberhasilan kurikulum itu sendiri. Efektivitas kurikulum harus dilihat dari sejauhmana perubahan hidup dialami oleh peserta didik, sebagaimana nampak dalam kehidupan dan karya pelayananya.

Kemudian yang kedua prinsip khusus, yang terkait dengan sejumlah komponen dari kurikulum itu sendiri. Jika kita berbicara mengenai kurikulum, maka sedikitnya terdapat sejumlah unsure di dalamnya, yakni tujuan, isi atau bahan pengajaran, metode pembelajaran, media dan alat pembelajaran, serta kegiatan evaluasi pembelajaran. Jadi kurikulum bukan hanya daftar mata pelajaran atau pokok-pokok pengajaran.

Menurut pendapat Peter M. Drucker seorang penulis terkenal sebagaimana dikemukakan oleh M. Kharis dalam bukunya "laporan Penelitian" mengemukakan lima prinsip inovasi,[[24]](#footnote-25) yaitu:

1. Inovasi memerlukan analisis berbagai kesempatan dan kemungkinan yang terbuka, artinya suatu inovasi hanya dapat terjadi kalau kita mempunyai kemampuan analisis.
2. Inovasi sifatnya konseptual dan perceptual, artinya yang bermula dari suatu keinginan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan yang dapat diterima oleh masyarakat. Maksudnya bahwa faktor inovasi tersebut haruslah mempunyai persepsi terhadap kebutuhan manusia yang cocok dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat dimana dia hidup.
3. Inovasi haruslah simple dan terfokus. Simple artinya harus sederhana dan terarah.
4. Inovasi harus dimulai dari yang terkecil. Tidak semua inovasi dimulai dengan ide-ide yang sangat besar yang tidak terjangkau oleh kehidupan nyata manusia. Dari keinginan yang kecil untuk memperbaiki suatu kondisi atau suatu kebutuhan hidup ternyata kelak mempunyai impact yang sangat luas terhadap kehidupan manusia selanjutnya.
5. Inovasi diarahkan kepada kepemimpinan atau kepeloporan. Inovasi selalu diarahkan bahwa hasilnya akan menjadi suatu pelopor dari suatu perubahan yang diperlukan. Apabila tidak demikian, maka intense suatu inovasi kurang jelas dan tidak memperoleh aspirasi dalam masyarakat.

Upaya pembaharuan pendidikan tidak akan memiliki ujung akhir sampai kapanpun. Mengapa demikian, karena persoalan pendidikan selalu ada selama peradapan dan kehidupan manusia itu sendiri masih ada, pembaharuan pendidikan tidak akan pernah dapat diakhiri apalagi dalam abad informasi seperti saat ini, tingkat *obsolescence* (kekunoan) dari program pendidikan menjadi sangat tinggi. Tetapi yang lebih penting lagi dalam upaya pembaharuan ialah keikutsertaan secara mental dan didukung dengan kemampuan professional pengelola pendidikan , dan para pengelola pendidikan perlu memiliki semacam *common mission* (Loise Stall dan Dian Fink,1992) pada setiap upaya pembaharuan pendidikan dan agar upaya pembaharuan menjadi lebih efektif.[[25]](#footnote-26)

1. **Penerapan Inovasi Kurikulum Pendidikan**

Kehidupan yang akan datang harus dimulai dari sekarang, dan hal itu hanyakah mungkin dicapai dengan ilmu, bahkan dikatakan bahwa semua hasil ilmu pengetahuan modern telah ada dalam Al-Qur’an. Untuk membekali ilmu bagi umat yang efektif adalah melalui pendidikan, baik formal maupun non formal serta informal. Ini senada dengan pendapat Prof. Kursyid Ahmad, Prof. Fazlurrahman bahwa pembaharuan dalam bentuk apapun harus melalui dengan pendidikan. Kita tidak bisa mencapai suatu cita-cita nasional kecuali dengan pendidikan.[[26]](#footnote-27)

Apabila pendidikan mengalami perubahan, secara logis kurikulum harus berubah, perubahan ini bahkan hendaknya mampu memprediksi keadaan masyuarakat kedepan. Oleh karena itu, perubahan kurikulum merupakan suatu keniscayaan. Bahkan kurikulum harus dikembangkan melalui berbagai rekayasa. Oemar Hamalik menegaskan sebagaimana dikutip Mujamil Qomar dalam bukunya “Manajemen Pendidikan Islam”, bahwa perekayasaan kurikulum disekolah berlangsung melalui tiga proses,[[27]](#footnote-28) yaitu:

1. *Konstruksi Kurikulum,* merupakan proses pembuatan keputusan yang menentukan hakikat dan rancangan kurikulum
2. *Pengembangan Kurikulum,* merupakan prosedur pelaksanaan pembuatan kontruksi kurikulum
3. *Implementasi Kurikulum,* merupakan proses pelaksanaan kurikulum yang dihasilkan oleh konstruksi dan pengembangan kurikulum

Rekayasa pengembangan kurikulum harus senantiasa dilakukan karena pendidikan berupeye dijalankan secara efektif dan efesien, sehingga selalu diadakan evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum tersebut. Evaluasi akan membuka tabir celah-celah kelmahan dan kekurangan yang kemudian diatasi dengan upaya pengembangan kurikulum. Selanjutnya, setelah kurikulum hasil pengembangan dilaksanakan, akan dievaluasi kembali nuntuk disempurnakan. Jadi, mekanismenya senantiasa demikian, sehingga perubahan kurikulum dapat berjalan secara berkelanjutan dan dinamis. Dinamika ini menunjukkan salah satu model dan system pendidikan yang responsive terhadap perkembangan zaman yang selalu berubeh-ubah.[[28]](#footnote-29)

Sungguh tepatlah beberapa ahli mengatakan bahwa maju mundurnya suatu kaum tergantung sebagian besar kepada pendidikan yang berlaku dalam lingkungann mereka. Tidak ada suatu kaum ataupun bangsa yang dapat maju melainkan sesudah mengadakan dan memperbaiki didikan anak-anak dan pemuda mereka. Memang demikianlah halnya, dengan pendidikan kita dapat memiliki masa depan generasi yang akan datang.

Setelah Indonesia merdeka lebih dari setengah abad perjalanan bangsa ini, dirasakan bahwa pendidikan belum merupakan prioritas utama, sehingga akibatnya dirasakan beberapa kesenjangan dalam kualitas manusia Indonesia. Kendatipun sudah banyak kemajuan yang dicapai sejak Indonesia merdeka dalam dunia pendidikan, akan tetapi dalam banyak hal masih perlu dibenahi secara serius. Diantaranya adalah kualitas pendidikan, keterkaitan pendidikan dengan dunia kerja (*link and match*), pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan dan sebagainya.[[29]](#footnote-30)

Mengingat pendidikan merupakan kebutuhan penting bagi setiap manusia, Negara, dan maupun pemerintah, maka pendidikan harus selalu ditumbuh kembangkan secara sistematis oleh para pengambil kebijakan yang berwenang di republic ini. Dari itu, maka upaya pendidikan yang dilakukan suatu bangsa selalu memiliki hubungan yang signifikan dngan rekayasa bangsa tersebut dimasa mendatang, sebab pendidikan selalu dihadapkan pada perubahan, baik perubahan zaman maupun perubahan masyarakat.[[30]](#footnote-31)

Oleh karena itu, mau tidak mau pendidikan harus di desain mengikuti irama perubahan tersebut. Kalau tidak pendidikan akan ketinggalan. Tuntutan perubahan pendidikan menjadi suatu keharusan dan pembaharuan pendidikan selalu mengikuti dan relevan dengan kebutuhan masyarakat, baik pada konsep, kurikulum, proses, fungsi, tujuan, manajemen lembaga-lembaga pendidikan, dan sumber daya pengelola pendidikan.[[31]](#footnote-32)

Sebagai pertanda dinamisnya kehidupan manusia, ia selalu mengalami perubahan dan kebutuhanya semakin meningkat sesuai dengan perkembanganya. Perubahan tersebut menimbulkan masalah-masalah yang merupakan ciri dinamika kehidupanya.[[32]](#footnote-33)

Dengan demikian, inovasi pendidikan dilakukan untuk memecahkan masalah pendidikan dan menyongsong arah perkembangan dunia kependidikan yang lebih memberikan harapan kemajuan lebih pesat. Secara lebih rinci tentang maksud-maksud diadakanya inovasi pendidikan ini, adalah sebagai berikut:[[33]](#footnote-34)

1. Pembaharuan pendidikan sebagai tanggapan baru terhadap masalah-masalah pendidikan

Majunya bidang teknologi dan komunikasi sekarang ini dapat memberikan pengaruh positif terhadap kemajuan dibidang lain, termasuk dalam dunia pendidikan.

 Tugas pembaharuan pendidikan yang utama adalah memecahkan masalah-masalah yang dijumpai dalam dunia pendidikan, baik dengan cara yang konvensional maupun dengan cara yang inovatif. Inovasi atau pembaharuan pendidikan juga merupakan suatu tanggapan baru terhadap masalah kependidikan yang nyata-nyata dihadapi. Titik pangkal pembaharuan pendidikan adalah masalah pendidikan yang actual, yang secara sistematis akan dipecahkan dengan cara inovatif.

1. Inovasi pendidikan sebagai usaha untuk mengembangkan pendekatan yang lebih efektif dan ekonomis

Kemampuan manusia tidak saja untuk menyesuaikan diri dengan lingkunganya dengan merubah dirinya, namun juga mampu merubah lingkunganya demi kepentingan dirinya.

Manusia mampu menciptakan sesuatu yang baru yang sebelumnya tidak dikenal. Manusia juga selalu berusaha dan mampu melakukan sesuatu dengan cara yang baru, yang sebelumnya tidak dikenal dan bahkan lebih sempurna. Dengan kreativitas dan usaha yang tidak henti-hentinya, manusia menemukan sesuatu dengan cara baru yang mengantarkan pada kehidupan yang lebih baik seperti sekarang ini. Pembaharuan pendidikan dilakukan dalam upaya “*problem solving*” yang dihadapi dunia pendidikan yang selalu dinamis dan berkembang.

Apabila mencermati keadaan pendidikan di Indonesia, sebenarnya telah banyak dilakukan pembaharuan, dan tujuan pembaharuan itu pada akhirnya ialah untuk menjaga agar produk pendidikan kita tetap relevan dengan kebutuhan dunia kerja atau persyaratan bagi pendidikan lanjut pada jejang pendidikan berikutnya. Tetapi sampai kini, pendidikan nasional terperangkap di dalam sistem kehidupan yang operatif sehingga telah terkungkung di dalam paradigma-paradigma yang tunduk pada kekuasaan otoriter dan memperbodoh rakyat banyak.[[34]](#footnote-35)

Persoalan yang dihadapi pendidikan tidak mudah, karena tampaknya masyarakat Indonesia sebagai pemakai produk pendidikan, cukup dirisaukan dengan adanya penganggur bergelar sarjana yang jumlahnya dari tahun ke tahun semakin banyak dari produk pendidikan dengaan kemampuan pas-pasan dan tidak mampu bersaing di dunia kerja. Masyarakat juga dirisaukan dengan perilaku negative yang dilakukan oleh para pelajar dan remaja, seperti perkelahian antar pelajar, premanisme, pemerkosaan, penjambretan, perampokan, main hakim sendiri, pembakaran, kerusuhan dan kain-lain.[[35]](#footnote-36)

Untuk menanggapi masalah-masalah yang muncul dan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah dirumuskan, diperlukan desain materi dan kurikulum pendidikan yang dikembangkan harus bersifat problematika, strategis, antisipatif, aplikatif untuk memecahkan problem-problem yang dihadapi umat manusia, atau desain kurikulum lebih diorientasikan pada kompetensi tertentu yang ingin dicapai atau tujuan yang ingin dicapai, sehingga dengan kompetensi tersebut dapat diterapkan dalam kehidupanya dan dikembangkan secara terus-menerus.

Sehubungan dengan tujuan dilakukanya inovasi pendidikan, ada beberapa cara yang bisa ditempuh dalam upaya pencapaian tujuan yang dimaksud, yaitu:

1. *Cara pemerataan dan peningkatan kualitas, melalui:* (a) Meningkatkan kemampuan tenaga pengajar lewat penataran-penataran; (b) Memperkaya pengalaman dan memperlancarkan proses belajar anak didik; (c) Menetapkan, nilai, sikap, keterampilan, dan kesadaran lingkungan pada anak didik.
2. *Cara memperkuat pelayanan pendidikan (kuantitas),* yaitu melalui: (a) Memberikan latihan keterampilan bagi merka yang tidak pernah sekolah; (b) Penyebaran pesan-pesan yang merangsang kegiatan belajar dan partisipasi untuk ikut membangun; (c) Penyebaran informasi untuk menumbuhkan kesadaran di lingkungan; (d) Usaha memberikan pengalaman pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi yang berkembang dan realistis.
3. *Dengan cara meingkatkan keserasian pendidikan dengan pembangunan*, yaitu dengan: (a) Menanamkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang fungsional untuk kehidupan di masyarakat; (b) Membentuk kemampuan untuk memahami dan memecahkan persoalan yang actual dalam masyarakat; (c) Menunjukkan jalan untuk mengembangkan keterampilan hidup di masyarakat
4. *Dengan cara meningkatkan efektifitas dan efisiensi sistem penyajian*, meliputi: (a) Memberi kebebasan belajar sesuai dengan minat, kemampuan, dan kebutuhan kearah perkembangan yang optimal; (b) Memberikan pengalaman yang bulat agar anak didik dapat berdiri sendiri dan menerima tanggungjawab; (c) Mengintegrasikan berbagai pengalaman dan kegiatan pendidikan; (d) Mengusahakan isi, metode, dan bentuk pendidikan yang tepat guna, tepat saat, menarik dan mengesankan.
5. *Dengan cara melancarkan sistem informasi kebijakan*, yaitu dengan: (a) Mengusahakan tersedianya saluran komunikasi dua arah yang cepat, kontinu, dan dapat diandalkan; (b) Mengusahakan adanya komunikasi terbuka dari control dan partisipasi sosial;(c) Mengusahakan adanya komunikasi langsung dan merata.[[36]](#footnote-37)

Perubahan atau inovasi itu memang hanyalah sebagai alat bukn tujuan. Apa yang dituju oleh perubahan itu adalah peningkatan mutu pendidikan, sehingga institusi pendidikan dituntut untuk menyelenggarakan dan mengelola pendidikan secara serius dan tidak hanya sekedarnya, ia harus mampu memberikan *quality assurance* (jaminan mutu), mampu memberikan layanan yang prima, serta mampu mempertanggungjawabkan kinerjanya kepada peserta didik, orang tua, dan masyarakat sebagai stakeholders.[[37]](#footnote-38)

Maka dari itu, pembaharuan suatu kurikulum perlu dilakukan engingat kurikulum sebagai alat yang mencapai tujuan, harus menyesuaikan diridengan perkembangan masyarakat yang senantiasa berubah dan terus berkembang. Perubahan kurikulum dimulai dari perubahan konseptual yang fundamental, kemudian didikuti oleh perubahan structural. Pada umumnya perubahan structural kirikulum menyangkut komponen kurikulum, yaitu:

1. Perubahan dalam tujuan kurikulu
2. Perubahan isi dan struktur kurikulum
3. Perubahan strategi kurikulum
4. Perubahan sarana kurikulum
5. Perubahan dalam sistem evaluasi kurikulum.[[38]](#footnote-39)

Disamping itu, di sisi lain kita juga dihadapkan dengan tantangan eksternal, yaitu perubahan yang cepat dari lingkungan strategis diluar Negara kita. Pasar bebas ASEAN (AFTA) berlaku sejak tahun 2003 yang lalu. Beberapa tahun kedepan, kerjasama okonomi Asia Pasifik (APEC) akan berlaku mulai 2010 untuk Negara-negara maju dan tahun 2020 untuk seluruh anggotanya termasuk Indonesia. Jadi, kita berada dalam posisi untuk tidsk bisa mengelak dari tekanan eksternal tersebut. Jika saat ini kita menghadapi kompetesi tenaga kerja yang begitu ketat, maka pada masa depan kompetesi tersebut akan semakin lebih ketat lagi, terutaqma berhadapan dengan tenaga-tenaga kerja asing yang ikut berebut dalam memasuki pasaran kerja di Negara kita.[[39]](#footnote-40)

Menghadapi tantangan tersebut, maka perubahan dan inovasi merupakan “kata kunci” yang perlu dijadikan titik tolak dalam mengembangkan pendidikan nasional pada umumnya. Pengembangan tersebut tidak dapat dilakukan sendiri oleh pemerintah pusat atau daerah, tetapi memerlukan masukan-masukan dan gerakan bersama antar semau institusi, baik institusi pendidikan (dasar, menengah, dan tinggi), institusi ekonomi, politik, sosial, budaya, agama serta masyarakat pada umumnya untuk medukung terwujudnya cita-cita tersebut.[[40]](#footnote-41)

Agar usaha perbaikan kurikulum di sekolah dapat berhasil baik, hendaknya diperhatikan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Adakan penilaian umum tentang sekolah, dalam hal apa sekolah itu lebih baik atau lebih rendah mutunya dari pada sekolah lain
2. Selidiki berbagai kebutuhan, antara lain kebutuhan siswa, guru, dan kebutuhan akan perubahan dan perbaikan
3. Mengidentifikasi masalah serta merumuskanya, yang timbul berdasarkan studi tentang berbagai kebutuhan yang tersebut diatas lalu memilih salah satu yang dianggap paling mendesak
4. Mengajukan saran perbaikan, sebaiknya dalam bentuk tertulis, yang dapat didiskusikan bersama, apakah sesuai dengan tuntutan kurikulun yang berlaku, menilai maknanya bagi perbaikan sekolah dan menjelaskan makna serta implikasinya
5. Menyiapkan desain perencanaanya, mencakup tujuan, cara mengevaluasi, menentukan bahan pelajaran, metode penyampaianya, perubahan, penilaian, balikan, perbaikan, pelaksanaan dan seterusnya
6. Memilih anggota panitia, sedapat mungkin sesuai dengan kompeten masing-masing
7. Mengawasi penkerjaan panitia, biasanya oleh kepala sekolah
8. Melaksanakan hasil panitia oleh guru dalam kelas
9. Menerapkan cara-cara evaluasi, apakah yang direncanakan itu dapat direalisasikan
10. Memantapkan perbaikan, bila ternyata usaha itu berhasil baik dan dijadikan pedoman selanjutnya.[[41]](#footnote-42)

Adapun langkah-langkah dalam perubahan kurikulum yaitu: (a) Mengenal atau mengikuti kebutuhan masyarakat; (b) Mobilisasi suatu perubahan kurikulum; (c) Studi tentang masalah dan kebutuhan masyarakat; (d) Studi tentang karakteristik dan kebutuhan anak didik; (e) Formulasi tujuan pendidikan; (f) Menetapkan aktivitas belajar dan mata pelajaran; (g) Mengorganisasi pengalaman belajar dan perencanaan unit-unit pelajaran; (h) Pengujian kurikulum yang diperbaharui; (i) Pelaksanaan kurikulum baru; (j) Evaluasi dan revisi berikutnya.[[42]](#footnote-43)

Untuk memanaj perubahan tersebut perlu bertolak dari visi yang jelas, yang kemudian dijabarkan dalam misi, dan didukung oleh skill, insentif, sumber daya (fisik dan non fisik, termasuk SDM), untuk selanjutnya diwujudkan dalam rencana kerja yang jelas. Dengan demikian, akan terjadilah perubahan. Jika salah satu aspek saja ditinggalkan, maka akan mempunyai ekses tertentu.[[43]](#footnote-44)

1. **Dampak Inovasi Kurikulum Pendidikan.**

Dalam era globalisassi dan pasar bebas manusia dihadapkan pada perubahan-perubahn yang tidak menentu. Ibarat nelayan di lautan lepas yang dapat menyesatkan jika tidak memiliki kompas sebagai pedoman untuk bertindak dan mengarunginya, hal tersebut telah mengakibatkan yang tidak linier antara pendidikan dengan lapangan kerja atau "*one to one relationship*" karena apa yang terjadi di lapangan kerja sulit diikuti oleh dunia pendidikan sehingga terjadi kesenjangan. [[44]](#footnote-45)

Yang menjadi masalah lagi dalam dunia pendidikan adalah kenyataan kurikulum pendidikan di Indonesia yang sering kali berubah bahkan sampai muncul kesan bahwa setiap kali ganti menteri pendidikan hampir dapat dipastikan terjadi pergantian kurikulum. Padahal pergantian kurikulum tersebut jelas berpengaruh kuat terhadap proses belajar- mengajar antara peserta didik dengan pendidik, serta terhadap beban hidup masyarakat. Tiga pihak iniuah yang secara langsung merasakan dampak positif/negatif dari perubahan kurikulum tersebut. Berarti tiga pihak itu pula yang acap kali harus mengadaptasikan diri terhadap prubahan kurikulum.[[45]](#footnote-46)

Perlu disadari bahwa inovasi kurikulum itu hal yang biasa bilamana dampak negatifnya dapat ditekan seminim mungkin, akan tetapi hal tersebut masih belum bisa dioptimalkan, terutama masalah biaya dalam proses inovasi tersebut.

Sebagaimana diketahui bahwa Negara-negar tetangga kita maju antara lain diikuti dengan tingginya anggaran di bidang pendidikan dan peningkatan kesejahteraan gurunya. Dkm kondidi kekurangan anggaran maka kinerja pendidikan tidak akan memberikanhasil optimal karena pendidikan itu memerlukan biaya yang besar terutama jika pendidikan itu meaksankan proses perubahan atas tuntutan zaman. Dalam pembaharuan pendidikan ke yang lebih maju semua lapisan pendidikan otomatis juga mengalami perubahan, seperti guru, baik dari segi kemampuan, pengetahuan, ketrampilan dan lain sebagainya. Untuk mengejar semua itu diperlukan biaya yang tidak ringan, mengingat sarana dan prasarana di lembaga sekolah masih mini dan jauh, dari target yang ditentukan.

Triliyunan rupiah yang semestinya dapat digunakan untuk memperbaiki kualitas dan kesejahteraan guru serta untuk prasarana sekolah, dihabiskan untuk melatih guru tentang cara menagajar baru, menyesuaikan dan mencontoh buku baru dengan kurikulum baru, membayar banyak konsultan asing untuk prosedur mengajar.[[46]](#footnote-47) Padahal pembaharuan kurikulum sering pula memerlukan biaya yang lebih banyak untuk fasilitas dan alat-alat pendidikan baru, yang tidak selalu dapat dipenuhi.

Tak jarang pula pembaharuan ditentang oleh mereka yang ingin berpegang pada yang sudah lazim dilakukan atau yang kurang percaya akan hal baru sebelum terbukti kelebihannya. Bersifat kritis terhadap pembaharuan kurikulum adalah sifat yang sehat, karena pembaharuan itu jangan hanya sekedar mode yang timbul pada suatu saat untuk lenyap lagi dalam waktu yang tidak lama.[[47]](#footnote-48)

Perubahan tidak mungkin dilakukan dalam seluruh program sekolah, jadi harus mulai dari bagian yang kecil dan terbatas. Dari satuan pelajarn yang experimental ini,kemudian dikembangkan suatu kerangka yang lebih luas, berdasarkan prinsip-prinsip, dasar-dasar teoritis, cara menentukan baha, mengevaluasi, dan sebagainya.

Pelaksanaan satuan pelajaran merupakan pelajaran dan latihan bagi guru. Lamanya latihan itu tergantung pada besarnya perbedaan antara cara lama dan baru, perubahan kurikulum mengharuskan guru berubah pula. Demikian pula harus dikembangan administrasi yang sesuai dengan perubahan kurikulum itu.[[48]](#footnote-49) Perubahan kurikulum yang berarti mengubah guru, cara belajar murid, administrasi sekolah, sikap orang tua, dan sebagainya memakan waktu yang lama, sering bertahun-tahun.

Usaha-usaha inovasi pendidikan selama ini memang telah menghasilkan perubahan atau perbaikan, namun belum dapat mengembangkan pribadi guru yang ideal. Guru hendaknya mnjadi seorang intelek yang transformative, dan bisa memilih materi yang dapat membangkitkan pandangan kritis siswa. [[49]](#footnote-50) Sehingga dengan adanya inovasi dalam pendidikan siswa dituntut dapat mengembangakn potensinya secara penuh, baik kreatifitas maupun keaktifan. Dan guru perlu mengubah dirinya dari cendikiawan menjadi cendikiawan transformative dan dituntut untuk kritis. [[50]](#footnote-51)

Pendidikan formal/sekolah itu membutuhkan integrasi dengan keluarga dan masyarakat. Integrasi ketiganya akan menjadikan proses pendidikan dapat berjalan secara lebih intensif dan maksimal. Dalam inovasi pendidikan, untuk mewujudkan fungsionalisasi ini dibutuhkan usaha secara simultan dan komprehensif karena di dalamnya terdiri dari banyak orang yang menyatu dengan memiliki tujuan yang sama yaitu mendidik anak-anak dan mengantarkan menuju fase kedewasaan.

Dengan adanya perubahan itu ada beberapa hal penting yang dilakukan untuk mewujudkan funsionalisasi pendidikan, yaitu melakukan perubahan paradigma, maksudnya dengan mengubah cara belajar dari model warisan menjadi cara belajar pemecahan masalah, dari hafalan ke dialog, dari pasif ke heuristic, dari strategi menguasai materi sebanyak-sebanyaknya menjadi menguasai metodologi, dari mekanis ke kreatif, dari memandang dan menerima ilmu sebagai hasil final yang mapan menjadi memandang dan menerima ilmu dalam dimensi proses, dari fungsi pendidikan bukan hanaya mengasah dan mengembangkan akal, namun mengolah dan mengembangkan hati (moral) dan keterampilan.[[51]](#footnote-52) Hal tersebut merupakan dampak atau sesuatu yang harus diwujudkan dalam inovasi pendidikan supaya tidak ketinggalan dengan perkembangan ilmu yang dewasa ini semakin pesat.

Lembaga pendidikan melihat, bahwa dengan adanya teknologi modern yang berkembang, banyak sekolah-sekolah yang berusaha untuk menyambut kemajuan teknologi tersebut dalam dunia pendidikan, mengingat pembaharuan-pembaharuan kurikulum pendidikan juga mengacu terhadap perkembangan teknologi modenr sebagai contoh adalah Teknologi Informasi (TI) atau disebut juga Teknologi Komputer, proses pembelajaran yang dilaksanakan melaui TI, hasilnya bisa dipastikan lebih unggul karena formulasi pola pembelajaranya sudah dibuat lebih fleksibel sesuai dengan kebutuhan penyedia maupun pengguna jasa pendidikan. disamping itu muatan mata pelajaran yang diberikan bisa dimodifikasi melalui internet yang bersumber dari database atau kasus-kasus real bahkan fenomena-fenomena sosial yang terjadi di berbagai kota maupun berbagai negara. [[52]](#footnote-53)

Untuk itu lembaga pendidikan dituntut untuk mengembangkan teknogi informasi dalam mendukung proses pembelajaran. Dari segi guru atau siswa harus menguasai teknologi atau computer tersebut sehingga diperoleh pembelajaran lebih mudah, cepat, memiliki nilai tambah serta inovatif dalam mencari formulasi baru agar mendapat tambahan ilmu maupun keterampilan.

Sebagai suati proses yang terus berkesinambungan dari masa ke masa dari satu kebijakan ke kebijakan yang lain, dari satu generasi ke generasi selanjutnya, dan dari satu pengembangan ke pengembangan lainya, seharusnya memang ada perubahan. Begitupun dalam pendidikan memiliki hubungan timbal balik dalam pembaharuan, dan perubahan yang positif konstruktif menharuskan adanya sumber daya manusia yang handal.[[53]](#footnote-54)

Menurut Mujamil Qomar dalam bukunya "Menejemen Pendidikan Islam" tujuan pembaharuan adalah peningkatan mutu pendidikan, sehingga masing-masing sekolah/madrasah dituntut untuk menyelengarakan dan mengelola pendidikan secara serius. Ia harus mampu memberikan jaminan mutu, layanan yang prima, serta mampu mempertangungjawabkan kinerjanya kepada peserta didik, orang tua, dan masyarakat sebagai penyandang dana.[[54]](#footnote-55)

Kemajuan iptek (ilmu pengetahuan dan teknologi) dapat membawa dampak serius dalam pendidikan karena lembaga pendidikan harus mampu mengadaptasikan dengan kondisi yang ada, tidak heran jika dalam pendidikan sering terjadi pembaharuan-pembaharuan termasuk kurikulumnya.

Inovasi atau pembaharuan pendidikan tidak hanya menimbulkan dampak negative, sebagaimana tersebut diatas, tetapi juga membawa manfaat bagi manusia dalam dunia pendidikan, antara lain untuk pembelajaran jarak jauh, peningkatan motivasi, perbaikan cara pembelajaran, penelusuran informasi, pembelajaran dengan bantuan computer, mengelola administrasi. [[55]](#footnote-56)

Selain itu, siswa lebih perpengalaman dalam teknologi, tidak ketinggalan dalam ilmu pengetahuan. Dan dari pihak masyarakat merasa lebih senang putra/putrinya disekolahkan di lembaga/sekolah unggulan yang bisa bersaing. Hal ini disebabakan oleh salah satu unsur penilaian masyarakat tentang kualitas pendidikan yang dapat dilihat dari kemampuan sebuah lembaga pendidikan dalam menyajikan jasa pendidikan diantaranya menggunakan teknologi informasi (TI), itu menjadi dampak positif bagi lembaga-lembaga pendidikan yang bisa mengimbangi adanya inovasi dalam pendidikan, karena fenomena yang terjadi bahwa yang menjadi kriteria pilihan masyarakat saat ini adalah lembaga pendidikan yang telah memiliki perangkat teknologi yang sangat memadai dalam berbagai aktifitas operasional lembaga pendidikan tersebut.[[56]](#footnote-57)

1. **TINJAUAN TENTANG RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional)**
2. **Pengertian RSBI (Rintisan Sekolah bertaraf Internasional)**

Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional atau disingkat RSBI, adalah suatu program pendidikan yang ditetapkan oleh Menteri Pendidikan Nasional berdasarkan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 50 ayat 3, yang menyatakan bahwa Pemerintah dan/atau Pemerintah Daerah menyelenggarakan sekurang-kurangnya satu pendidikan pada semua jenjang pendidikan untuk dikembangkan menjadi satuan pendidikan yang bertaraf internasional[[57]](#footnote-58).

RSBI ini dapat dibina secara langsung oleh pemerintah pusat (Dit. PSMP) bersama-sama dengan pemrintah daerah tingkat II (Propinsi dan Kabupaten? kota) atau dibina langsung oleh pemerintah daerah tingkat I dan II. Berdasarkan pada pengertian ini, maka terdapat dua model penyelenggaraan bagi sekolah negeri,[[58]](#footnote-59) yaitu :

1. RSBI yang dibina langsung oleh pusat dalam jangka waktu tertentu bersama dengan pemerintah daerah tingkat I dan II. Pengertian rintisan di sini adalah bersifat sementara. Pemerintah pusat hnaya akan membrikan pembinaan dalam jangka waktu tertentu, dan setelah dinyatakan tidak lagi dirintis oleh pusat, maka keberlanjutannya diserahkan ke sekolah, pemerintah kabupaten/ kota dan propinsi serta pemangku kepentingan lainnya dan diharapkan benar-benar sekolah menjadi SBI (Sekolah Bertaraf Internasional). Bantuan dari pusat hanya bersifat pancingan dan sementara. Disamping itu dalam taraf ini pembinaan pada taraf pengembangan kapasitas sekolah.
2. RSBI yang dibina langsung oleh tingkat I dan II atau bersama-sama tanpa pembinaan langsung oleh pemerintah pusat atau disebut dengan RSBI "Mandiri". Jadi pengertan "mandiri" disini adalah tanpa keterlibatan pemerintah pusat dalam pembinaan pelaksanaan SMP-SBI (khusunya dalam hal pembiayaan). *Catatan :* oleh karena keterbatasan dana, maka untuk sementara waktu pemerintah pusat menetapkan pembinaan SMP-BI di kabupaten/kota secara terbatas yang benar-benar memenuhi kriteria. Pemerintah daerah tingkat 1 dan atau tingkat II dapat mengusulkan sekolah lian sebagai SMP-BI asalkan memenuhi yang ditetapkan oleh pemerintah pusat. Verifikasi dan penentuan sebagai RSBI dilakukan oleh pusat.
3. **Persyaratan SMP Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (SMP-RSBI)**

Untuk dapat menetapkan dan menyelenggarakan RSBI, maka diperlukan adanya persyaratan dan prosedur atau mekanisme yang harus dipenuhi dan ditempuh oleh semua pihak pemangku kepentingan penyelenggaraan SBI. [[59]](#footnote-60)

1. Persyaratan Umum Penyelenggaran SMP-RSBI

Persyaratan yang secara umum (berlaku untuk semua jenis jenjang-jenjang pendidikan dasar dan menengah) yaitu:

1. Sekolah membuat Proposal yang diajukan kepada Direktorat Pembinaan SMP atau Dinas Pendidikan Propinsi dan atau Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota sebagai SMP-RSBI.
2. Sekolah mendapatkan akreditasi yang memenuhi BAN (Badan Akreditasi Nasional) sekolah dengan nilai minimal predikat "A".
3. Sekolah memperoleh ijin resmi untuk menyelengarakan SMP-RSBI dari Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah/ Yayasan (bagi sekolah swasta).
4. Persyaratan Khusus Penyelenggaran SMP-RSBI

Disamping persyaratan umum diatas, sekolah yang akan melaksanakan/ menyelengarakan RSBI harus memnuhi persyaratan khusus. Persyaratan yang dimaksudkan disini adalah persyaratan-persyaratan yang hanya berlaku untuk jenjang pendidikan SMP. Yaitu sebagai berikut:

1. Persyaratan Khusus bagi SMP-RSBI Negeri yang Diselenggarakan oleh Pusat, Propinsi, dan Kabupaten/ Kota.
2. Telah memenuhi *delapan unsur* indicator Kinerja Kunci Minimal (IKKM[[60]](#footnote-61)), yang dibuktikn dengan SK Direktur Pembinaan SMP Ditjen Mandigdasmen sebagai Sekolah Standar Nasional (SSN) dan rapor (hasil) moitiring dan evaluasi SSN tahun terakhir minimal 360 dari skor maksimal 400.
3. Terdapat kriteria nilai kinerja sekolah SSN minimal (nilai baik dan amat baik) yang ditentukan oleh Direktorat Pembinaan SMP sebagai syarat layak tidaknya dilakukan verifikasi SBI oleh Direktorat pembinaan SMP bersama dinas pendidikan propinsi dan kabupaten/kota. Secara administrative sekolah melampirkan kedua bukti tersebut, yaitu SK SSN dan rapor SSN.
4. Terdapat nilai Kinerja Sekolah Aspek Internasional (IKKT) minimal 225 dari skor maksimal 400.
5. Terdapat komitmen yang jelas, terencana, dan berkelanjutkan dari pemerintah propinsi.
6. Terdapat komitmen yang jelas, terencana, dan berkelanjutkan dari Komite Sekolah untuk membentu penyelenggaraan RSBI.
7. Sekolah melampirkan profil sekolah sebagaimana adanya dan disetujui/ disahkan oleh komite sekolah dan Dinas Pendidikan Propinsi.
8. Surat pernyataan sekolah tentang kesanggupan untuk melakukan kerjasama dengan sekolah/ lembaga.
9. Menandatangani surat perjanjian pelaksanaan RSBI, yaitu tentang kesanggupan untuk menjalankan semua program apabila ditetapkan sebagai RSBI dan kesanggupan untuk menerima sanksi apabila melanggar perjanjian.
10. Hal lain yang dpandang penting untuk menyelengarakan RSBI sesuai dengan perkembangan kebijakan pemerintah pusat.
11. Persyaratan Khusus bagi SMP-RSBI Negeri yang Diselenggarakan oleh Propinsi dan Kabupaten/ Kota.
12. Telah memenuhi *delapan unsur* indicator Kinerja Kunci Minimal (IKKM), yang dibuktikn dengan SK Direktur Pembinaan SMP Ditjen Mandigdasmen sebagai Sekolah Standar Nasional (SSN) dan rapor (hasil) moitiring dan evaluasi SSN tahun terakhir minimal 360 dari skor maksimal 400.
13. Terdapat kriteria nilai kinerja sekolah SSN minimal (nilai baik dan amat baik) yang ditentukan oleh Direktorat Pembinaan SMP sebagai syarat layak tidaknya dilakukan verifikasi SBI oleh Direktorat pembinaan SMP bersama dinas pendidikan propinsi dan kabupaten/kota. Secara administrative sekolah melampirkan kedua bukti tersebut, yaitu SK SSN dan rapor SSN.
14. Terdapat komitmen yang jelas, terencana, dan berkelanjutkan dari Pemerintah Daerah tingkat I (propinsi)
15. Terdapat komitmen yang jelas, terencana, dan berkelanjutkan dari pemerintah kabupaten /kota untuk menyelengarakan RSBI.
16. Terdapat komitmen yang jelas, terencana, dan berkelanjutkan dari Komite Sekolah untuk membentu penyelenggaraan RSBI.
17. Sekolah melampirkan profil sekolah sebagaimana adanya dan disetujui/ disahkan oleh komite sekolah dan Dinas Pendidikan kabupaten/kota.
18. Surat pernyataan sekolah tentang kesanggupan untuk melakukan kerjasama dengan sekolah/ lembaga lain.
19. Menandatangani surat perjanjian pelaksanaan RSBI, yaitu tentang kesanggupan untuk menjalankan semua program apabila ditetapkan sebagai RSBI dan kesanggupan untuk menerima sanksi apabila melanggar perjanjian.
20. Hal lain yang dpandang penting untuk menyelengarakan RSBI sesuai dengan perkembangan kebijakan pemerintah pusat, pemerintah propinsi, dan kabupaten/kota
21. Persyaratan Khusus bagi SMP-RSBI Swasta yang Diselenggarakan oleh Yayasan atau Lembaga Lainnya.
22. Telah memenuhi *delapan unsur* indicator Kinerja Kunci Minimal (IKKM), yang dibuktikn dengan SK Direktur Pembinaan SMP Ditjen Mandigdasmen sebagai Sekolah Standar Nasional (SSN) dan rapor (hasil) moitiring dan evaluasi SSN tahun terakhir (apabila telah ditetapkan sebagai SSN oleh pemerintah pusat).[[61]](#footnote-62)
23. Terdapat kriteria nilai kinerja sekolah SSN minimal (nilai baik dan amat baik) yang ditentukan oleh Direktorat Pembinaan SMP apabila sekolah tersebut statusnya SSN yang ditetapkan oleh pusat sebagai syatar layak tidaknya dilakukan verifikasi RSBI oleh kabupaten/kota/propinsi/pusat.
24. Terdapat komitmen yang jelas, terencana, dan berkelanjutkan dari yayasan atau lembaga lainnya.
25. Terdapat komitmen yang jelas, terencana, dan berkelanjutkan dari Komite Sekolah untuk membentu penyelenggaraan RSBI.
26. Sekolah melampirkan profil sekolah sebagaimana adanya dan disetujui/ disahkan oleh komite sekolah, yayasan /lembaga lain dan Dinas Pendidikan propinsi.
27. Surat pernyataan kesanggupan untuk melakukan kerjasama dengan sekolah/ lembaga lain.
28. Surat pernyataan kesanggupan untuk menjalankan semua program apabila ditetapkan sebagai RSBI dan kesanggupan untuk menerima sanksi apabila melanggar perjanjian.
29. Hal lain yang dpandang penting untuk menyelengarakan RSBI sesuai dengan perkembangan kebijakan pemerintah pusat, pemerintah propinsi, pemerintah kabupaten/kota, dan yayasan/lembaga lain.

Selain itu untuk memperoleh label internasional harus memnuhi 8 standart yang diberikan pemerintah, yaitu sebagai berikut: 1) Kurikulum; 2) Kompetensi kelulusan, minimal 7.00; 3) Kompetensi guru, harus S1dan minimal 10%-nya S2; 4) Sarana-prasarana yang mencakup lab. Bahasa, lab. MIPA, lab. Komputer, fasilitas kelas ber-AC, dan memiliki note-book sendiri, lahan minimal 1.5 Ha; 5) Jam pelajaranya paling tidak 38 jam dalam waktu 1 minngu, dan ada tambahan dapat mata pelajaran MIPA, Bahasa Inggris, TIK; 6) Materi tambahan yang tidak dimiliki sekolah regular; 7) Standar manajemen; 8) Standar penilaian. [[62]](#footnote-63)

1. **Prosedur Penyelenggaraan SMP-RSBI**

Yang dimaksud dengan prosedur penyelenggaraan RSBI disini adalah mekanisme atau tata urutan pelaksanaan penyelenggaraan/ penetapan sebagai RSBI. Beberapa prosedur atau pentahapan yang harus dilaui adalah:

1. Prosedur pendirian

Adalah bahwa sekolah atau yayasan yang akan menyelengarakan pendidikan bertaraf internasional harus terlebih dahulu mngajukan kepada pihak-pihak terkait. Oleh karena itu dalam proses pengajuan pendirian itu ditujukan kepada: Direktur pembinaan SMP Ditjen Menejemen Pendidikan Dasar dan Menenengah, Dinas Pendidikan propinsi dan kabupaten/ kota, yayasan/ lembaga lain. [[63]](#footnote-64)

1. Pelaksanaan verifikasi.

Dalam pelaksanaan verifikasi calon RSBI ini, direktorat pembinaan SMP melakukan bersama-sama dengan dinas pendidikan propinsi dan kabupaten/kota. Hal ini lebih didasarkan atas pertimbangan bahwa pemerintah daerah tingkat 1 memiliki tangggungjawab yang sama untuk pembinaan RSBI. Disamping itu daerah lebih memahami masing-masing profil dan kondisi sekolah calon RSBI yang ada di wilayahnya. [[64]](#footnote-65)

1. Penetapan sebagai RSBI.

Bahwa kewenagnan untuk penetapan sekolah sebagai RSBI adalah Direktorat Pembinaan SMP. Pemerintah daerah/yayasan sebatas pada memberikan masukan dan atau pertimbangan secara obyektif tentang sekolah yang diverifikasi. Dasar penetapan sekolah sebagai RSBI adalah hasil dari pensekoran/ penilaian kinerja sekolah(IKKM), IKKT profil sekolah, dokumen portofolio dan data lain yang relevan.[[65]](#footnote-66)

1. Persiapan sekolah sebelum melaksanakan/menyelengarakan RSBI.

Direktorat pembinaan SMP dalam melaksanakan verifikasi dan penetapan sekolah sebagai RSBI adalah 1 tahun sebelum tahun ajaran di,ulai tujuannya antara lain adalah agar sekolah memiliki cukup waktu untuk melakukan persiapan-persiapan sebelum melaksanakan berbagai program atau kegiatan untuk mengimplemantasikan pendidikan bertaraf internasional. [[66]](#footnote-67)

Pada dasarnya semua langkah tersebut dapat dilakukan oleh para pemangku kepentingan, yaitu Direktorat Pembinaan SMP, Dinas Pendidikan Propinsi, Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota, Yayasan, dan lembaga lainya.[[67]](#footnote-68)

1. **Pelaksanaan Program SMP-RSBI**

Pengembangan RKAS-1 (Rencana Kerja dan Angaran Sekolah) dan RKAS-2 (Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah) merupakan kegiatan awal dari pelaksanaan pendidikan bertaraf internasional yang mutlak harus dilakukan sekolah. RKAS-1 dan RKAS-2 yang baik akan mendukung pelaksanaan yang baik pula, sehingga hasilnyapun akan maksimal. Demikian pula sebaliknya, kegagalan pelaksanaan dan hasil juga bisa disebabkan adanya perencanaan sekolah yang jelek (tidak baik).

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan sebagai sekolah rintisan yang bertaraf internasional, maka sekolah harus melaksanakan berbagai kegiatan/ program, antara lain:

1. Sosialisasi sekolah sebagai RSBI
2. Pembentukan tim pengembang RSBI
3. Sosialisasi dan pemahaman RPS (Rencana Program Sekolah)
4. Menentukan tonggak-tonggak kunci keberhasilan
5. Pelaksanaan program (pentahapan dan pola pelaksanaan) RSBI
6. Model-model penyelenggaraan SBI (Sekolah Bertaraf Internasional)
7. Implementasi pentahapan dan model penyelenggaraan
8. Pengembangan daan keberlanjutan RSBI.[[68]](#footnote-69)
1. Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan,* ( Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005) hlm.189 [↑](#footnote-ref-2)
2. Deparetemen RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Semarang: Asy-syifa, 1992) hlm. 370 [↑](#footnote-ref-3)
3. Mujammil Qomar, *Menejemen Pendidikan Islam; Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Islam,* (Jakarta: Erlangga 2007),hlm. 21 [↑](#footnote-ref-4)
4. *Ibid*. [↑](#footnote-ref-5)
5. Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu …,* hlm. 190 [↑](#footnote-ref-6)
6. Nana Syaodih Sukmadinata,dkk, *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah; Konsep, Prinsip, dan Instrumen,*(Bandung:PT. Rafika Aditama,2006).hlm.9 [↑](#footnote-ref-7)
7. Muhamad Zaini. *Pengembangan Kurikulum;Konsep Implementasi, Evaluasi, dan Inovasi.* (Surabaya: eLKAF,2006),hlm.104 [↑](#footnote-ref-8)
8. Abdul Manab, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan,*(Jakarta: PT. Bina Ilmu,2004)hlm.15 [↑](#footnote-ref-9)
9. Suparlan Suhartono.*Wawasan Pendidikan;Sebuah Pengantar Pendidikan,*(Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,2008)hlm.43 [↑](#footnote-ref-10)
10. *Ibid.*hlm.46 [↑](#footnote-ref-11)
11. Tobroni, *Pendidikan Islam;Paradigma Teologis, Filosofis, dan Spiritualis,*(Malang: UMM Press,2008)hlm.11 [↑](#footnote-ref-12)
12. Zaini, *Pengembangan Kurikulumi,*…hlm.111 [↑](#footnote-ref-13)
13. Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam;Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia,*(Jakarta: Prenada Media,2004)hlm.203 [↑](#footnote-ref-14)
14. Sukmadinata,dkk, *Pengendalian Mutu Pendidikan,*…hlm.21 [↑](#footnote-ref-15)
15. Daulay, *Pendidikan Islam,*…hlm.203 [↑](#footnote-ref-16)
16. Sukmadinata,dkk, *Pengendalian Mutu Pendidikan,*…hlm.19 [↑](#footnote-ref-17)
17. Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu,* …hlm.191 [↑](#footnote-ref-18)
18. *Ibid*...hlm. 194 [↑](#footnote-ref-19)
19. Muh. Kharis,dkk,*Laporan Penelitian;Kepemimpinan dan Inovasi Pendidikan Islam,*(Proyek Peningkatan Perguruan Tinggi Agama Islam/STAIN Tulungagung,2002),hlm.57 [↑](#footnote-ref-20)
20. *Ibid*…hlm. 58 [↑](#footnote-ref-21)
21. Zaini,*Pengembangan Kurikulum…,*hlm.113 [↑](#footnote-ref-22)
22. Hujair AH.Sanaky,*Paradigma Pendidikan Islam;Membangun Masyarakat Madani Indonesia*(Yogyakarta:Safiria Insania Press,2003),hlm.6 [↑](#footnote-ref-23)
23. <http://www.tiranus>.net/pentingnya-inovasi-dan-pengembangan-kurikulum/ [↑](#footnote-ref-24)
24. Kharis,dkk,*Laporan Penelitian...*,hlm.7 [↑](#footnote-ref-25)
25. Sanaky,*Paradigma Pendidikan…,hlm.6* [↑](#footnote-ref-26)
26. Isna,*Diskursus Pendidikan…,*hlm.64-65 [↑](#footnote-ref-27)
27. Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam;Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*(Jakarta: Erlangga,2007),hlm.154 [↑](#footnote-ref-28)
28. *Ibid*…,hlm.155 [↑](#footnote-ref-29)
29. Daulay,*Pendidikan Islam…,*hlm.194 [↑](#footnote-ref-30)
30. Sanaky,*Paradigma Pendidikan…,*hlm.5 [↑](#footnote-ref-31)
31. *Ibid* [↑](#footnote-ref-32)
32. Hasbullah,*Dasar-dasar Ilmu…,*hlm.199 [↑](#footnote-ref-33)
33. *Ibid*…,hlm.201 [↑](#footnote-ref-34)
34. Sanaky,*Paradigma Pendidikan…,*hlm.8 [↑](#footnote-ref-35)
35. *Ibid*,…hlm.159 [↑](#footnote-ref-36)
36. Hasbullah,*Dasar-dasar Ilmu…,*hlm.203 [↑](#footnote-ref-37)
37. Muhaimin,*Nuansa Baru Pendidikan Islam;Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan,*(Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada,2006),hlm.74 [↑](#footnote-ref-38)
38. Zaini,*Pengembangan Kurikulum…,*hlm.113-114 [↑](#footnote-ref-39)
39. Muhaimin,*Nuansa Baru…,*hlm.73 [↑](#footnote-ref-40)
40. *Ibid* [↑](#footnote-ref-41)
41. S. Nasution, *Asas-asas Kurikulum*(Jakarta:Bumi Aksara,2005),hlm.138-139 [↑](#footnote-ref-42)
42. Zaini,*Pengembangan Kurikulum…,*hlm.114 [↑](#footnote-ref-43)
43. Muhaimin,*Nuansa Baru…,*hlm.73 [↑](#footnote-ref-44)
44. E. Mulyasa, *Kurikulum berbasis kompetensi..* Mulyasa, E., 2003, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung : Remaja Rosdakarya [↑](#footnote-ref-45)
45. Ali Rohmad, *Kapita selekta pendidikan,*(Jakarta, PT. Bina Ilmu, 2004) hlm. 30 [↑](#footnote-ref-46)
46. Muhaimin,*Nuansa Baru…,*hlm.78 [↑](#footnote-ref-47)
47. S. Nasution, *Asas-asas...*,hlm.256 [↑](#footnote-ref-48)
48. *Ibid*...hlm. 262-263 [↑](#footnote-ref-49)
49. Imam Barnadip, *Dasar-dasar kependidikan; memhami makna dan perspektif beberapa teori pendidikan,*(Bogor:L Ghalia Indonesia, 1996) hlm. 49 [↑](#footnote-ref-50)
50. *Ibid*..hlm. 50 [↑](#footnote-ref-51)
51. Ngainun Naim, dan Ahmad Syauqi, *Pendidikan Mutitkultural; Konsep dan Aplikasi*,(Jogjakarta: ar-Ruzz Media, 2008)hlm. 37-38 [↑](#footnote-ref-52)
52. Eti Rochaety dkk, *Sistem Informasi Menejemen Pendidikan,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005) hal. 75-76 [↑](#footnote-ref-53)
53. Qomar, *Menejemen Pendidikan...*hlm. 216 [↑](#footnote-ref-54)
54. *Ibid*..hlm. 217 [↑](#footnote-ref-55)
55. Mansur Isna, *Diskursus Pendidikan Islam* (Yogykarta:Global Pustaka Utama, 2001)hlm. 43 [↑](#footnote-ref-56)
56. Rochaeti dkk. *Sistem informasi*...hlm. 17 [↑](#footnote-ref-57)
57. #  http://id.wikipedia.org/wiki/Rintisan\_Sekolah\_Bertaraf\_Internasional

 [↑](#footnote-ref-58)
58. Panduan Pelaksanaan SMP-RSBI, ( Depdiknas- Departeman Pembinaan SMP, 2009) hlm. 49-50 [↑](#footnote-ref-59)
59. *Ibid*… hlm. 55 [↑](#footnote-ref-60)
60. *Catatan:*Telah ditetapkan oleh departemen pendidikan national seperti yang tercantum dalam penjaminan mutu sekolah/ madrasah bertaraf internasional pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.  [↑](#footnote-ref-61)
61. *Catatan :* sekolah yang akan diajukan sebagai RSBI tidak harus berstatus sebagai SSN yang ditetapan pusat. [↑](#footnote-ref-62)
62. Majalah Dimensi STAIN Tulungagung, *Revitalisasi Nilai Pendidikan* (XXI tahun XIII Agustus 28) hal 6 [↑](#footnote-ref-63)
63. Panduan Pelaksanaan SMP-RSBI...hal. 61 [↑](#footnote-ref-64)
64. *Ibid*...hlm. 62 [↑](#footnote-ref-65)
65. *Ibid*...hlm. 63 [↑](#footnote-ref-66)
66. *Ibid*…hlm. 64 [↑](#footnote-ref-67)
67. *Ibid*…hlm. 61 [↑](#footnote-ref-68)
68. *Ibid*. hlm. 139 [↑](#footnote-ref-69)